

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.¹

Perkembangan pendidikan di Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya, bukan hanya pendidikan formal yang eksis tetapi pendidikan non-formalnya juga seperti pendidikan madrasah diniyah yang merupakan lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran klasikal dalam pengetahuan agama Islam dengan materi pelajaran ilmu agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan untuk belajar lebih baik dalam penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama. Kurikulum merupakan satu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan yang tujuannya adalah pengembangan kurikulum untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama dan pada akhirnya akan mencetak *output* yang unggul.

¹ Herman Zaini, *Karakter Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, vol. 1, No. 1, (Palembang: Jurnal Idaroh, 2013), hlm 15-16.

Menurut al-Syaibani yang dikutip oleh Muhaimin mendefinisikan “kurikulum terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya”.²

Sedangkan menurut Caswel dan Campbell dalam buku mereka yang terkenal *Curriculum Development* yang dikutip Sukmadinata menyatakan :

*Curriculum to be composed of all the experiences children have under the guidance of teacher*³
 “Kurikulum yang terdiri dari semua pengalaman yang dimiliki anak-anak di bawah bimbingan guru”

Sedangkan menurut Ronald C Doll dalam bukunya *Curriculum Improvement, Decision making and Process* yang dikutip oleh Sukmadinata menyatakan :

*The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of course of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learn under the auspices or direction of the school.*⁴
 “Definisi kurikulum yang diterima secara umum telah berubah dari isi pelajaran dan daftar mata pelajaran dan kursus ke semua pengalaman yang ditawarkan untuk belajar di bawah naungan atau arah sekolah”

Definisi menurut Muhaimin dan Sukmadinata dapat disimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pengetahuan yang didapatkan oleh guru atau institusi tapi juga menunjukkan adanya perubahan penekanan dari isi kepada proses, dan menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sangat

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 2.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4

⁴ *Ibid.*, hlm 4.

sempit kepada yang lebih luas. Kurikulum madrasah diniyah juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan menekankan berbagai aspek sebagai bahan pertimbangan supaya dapat mengembangkan kemampuan anak terutama dalam bidang keagamaan.

Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia mulai dengan keberadaan masjid, pesantren, surau dan madrasah. Seiring dengan perkembangan zaman maka fungsi dari lembaga-lembaga tersebut mengalami pergeseran. Mungkin hanya pesantren dan madrasah saja yang masih bisa mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang lahir dari kebutuhan masyarakat, oleh masyarakat dan juga untuk masyarakat pula.

Madrasah diniyah adalah sebuah lembaga non formal yang biasanya didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau suatu kelompok dalam masalah bidang agama, sehingga diharapkan anak yang bersekolah secara formal dan minim pengetahuan tentang agama Islam mendapatkan pendidikan khusus mengenai agama Islam yang dapat memenuhi kebutuhannya tersebut.

Keberadaan Madrasah diniyah dilatar belakangi adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, eksistensinya bermula pada abad ke-20. Lintasan sejarah yang diketahui bahwa eksistensi madrasah tidak lepas karena adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di Timur tengah

dan merupakan respon terhadap kebijakan pendidikan dari pemerintahan Hindia Belanda yang telah mengembangkan pendidikan dengan sistem persekolahan terlebih dahulu. Eksistensi madrasah dari masa ke masa semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Sebelum lahirnya UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, madrasah Diniyah (MADIN) dikenal sebagai Madrasah.⁵ Madrasah memiliki karakteristik tersendiri ditinjau dari berbagai aspek. Madrasah selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga memunculkan model madrasah dengan segala kekhasannya.

Indonesia sebelum abad ke-20, tradisi pendidikan Islam tidak mengenal istilah madrasah, kecuali pengajian Al-Qur'an, masjid, pesantren, surau langgar, dan tanjung.⁶ Madrasah itu lahir pada abad 20 dengan munculnya Madrasah Manbaul Ulum Kerajaan Surakarta 1905 dan sekolah *adabiyah* yang didirikan oleh Syaikh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat pada tahun 1909.⁷

Tahun 1915 Zainuddin Labai al Yunusi mendirikan *diniyah school* (Madrasah Diniyah) di Padang Panjang. Bagi masyarakat Minangkabau madrasah ini menjadi perhatian yang besar. Madrasah diniyah Padang Panjang merupakan cikal bakal dalam perkembangan madrasah-madrasah di berbagai kota dan desa Minangkabau khususnya perkembangan madrasah diniyah di era Zainudin Labai al Yunusy berkembang cukup pesat sampai

⁵ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis, vol. 11, No. 1*, (Jawa Tengah: Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016), hlm 182.

⁶ Maksum, *Madrasah, Sejarah dan perkembangannya*, (Jakarta: Lagos Wacana Ilmu, 1999), hlm 97.

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 91.

pada cabang-cabang di nagari. Ketika tahun 1922 didirikan Perkumpulan Murid Diniyah School (P.M.D.S) berpusat di Pandang Panjang. Selanjutnya, muncul Madrasah Diniyah Putri yang dipelopori oleh Rangkayo Rahmah El-Yunusiah tahun 1923.⁸

Seiring dengan makin majunya zaman maka berkembang pula pola pengajaran serta pengembangan kurikulum yang ada pada madrasah diniyah. Perkembangan kurikulum berlaku disemua tingkat pendidikan termasuk juga di madrasah diniyah. Karena madrasah diniyah juga termasuk sub sistem dari pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan pengakuan jelas tentang pendidikan keagamaan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat. Bentuknya dapat berupa pendidikan diniyah, pesantren dan sejenisnya dan dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur (formal, nonformal dan informal).⁹

Penjelasan mengenai kurikulum madrasah tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Dalam PMA tersebut dijelaskan bahwa:

Madrasah diniyah memiliki kurikulum minimal yang mencakup beberapa mata pelajaran keagamaan, antara lain al-Quran, al-Hadits, Fiqih, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.¹⁰

⁸ Nizah, *Dinamika Madrasah.....*, hlm 184.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dalam http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_13_14.pdf, diakses 15 November 2019.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran serta pemahaman bahwa dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah sangat mungkin untuk dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang mengikuti madrasah diniyah. Karena setiap madrasah diniyah mempunyai karakteristik maupun ciri khas yang dapat disesuaikan secara fleksibel apalagi sebuah madrasah diniyah yang diselenggarakan pada perguruan tinggi Islam sebagai penunjang peserta didiknya.

Kemajuan zaman yang syarat akan perubahan disadari maupun tidak juga membawa pengaruh terhadap cara pandang masyarakat mengenai pendidikan, dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri tidak terkecuali dengan kurikulum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum pun mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut. Kehidupan sehari-hari manusia diliputi konflik sosial yang merupakan realitas nyata yang sering dijumpai masyarakat, saat bangsa ini mengalami krisis moral dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda khususnya maka lembaga madrasah diharapkan tampil sebagai solusi. Bangsa Indonesia memerlukan suatu perubahan paradigma pendidikan dan menata kembali kehidupan masyarakat.

Lembaga pendidikan yang berbasis sekolah dan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah membuat kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah merupakan jawaban atas

harapan umat Islam di dalam menyalurkan keilmuan yang lebih banyak dalam memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.¹¹ Sebagaimana penjelasan dari Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya : *“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”* (QS. Al-Mujadalah: 11)¹²

Dewasa ini memang banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan diniyah di pedesaan maupun di perkotaan, tapi sayangnya kebanyakan peserta didiknya hanya sampai tingkat sekolah menengah saja kecuali program madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren. Anak yang tingkat pendidikannya sudah melebihi tingkat menengah atas cenderung malu untuk mengikuti madrasah diniyah yang berada dilingkungannya karena sering dianggap bahwa madrasah diniyah itu diperuntukan untuk anak-anak kecil saja, tapi asumsi itulah yang salah karena belajar agama sebenarnya tidak memandang usia ataupun tingkat sekolah.

Kendati demikian, untuk tetap bisa belajar agama setelah anak lulus dari sekolah tingkat atas maka dapat melanjutkan ke perguruan tinggi Islam yang memang sudah bisa mem-*backup* agar tetap bisa belajar agama. Tetapi itu pun tidak menjamin bahwa anak akan mendapatkan pendidikan agama karena kurikulum perkuliahan yang harus bersinergi juga dengan dunia modern.

¹¹ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 207.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Salam Madani, 2009), hlm 543

Tuntutan zaman yang mengharuskan individu untuk mempunyai *skill* dalam segala bidang ini mengakibatkan anak cenderung memilih program pendidikan atau jurusan yang nantinya dapat menjadi modal di dunia pekerjaan sehingga semakin sedikitnya minat anak untuk mengambil jurusan agama yang dipandang nanti didunia pekerjaan tidak terlalu mengasah kemampuan saat berada di bangku kuliah.

Munculnya kasus yang demikian mengakibatkan perguruan tinggi Islam IAIN Tulungagung mempunyai strategi khusus agar mahasiswa baru yang masuk dapat belajar agama seperti halnya pembelajaran di pondok pesantren dengan mengadakan program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah yang diinisiasi oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung yang wajib diikuti selama dua semester dan itu menjadi syarat mutlak agar dapat mengikuti ujian selanjutnya di semester tingkat atas nantinya. Adanya program madrasah diniyah juga menunjang slogan IAIN Tulungagung sebagai kampus dakwah dan peradaban yang menjadi cita-cita dari perguruan tinggi Islam tersebut.¹³

IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi Islam menginginkan nantinya lulusan atau *output* mahasiswanya dapat mengemban misi dakwah dan juga penerus peradaban, program madrasah diniyah yang diselenggarakan oleh UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah diharapkan menjadi solusi dari *input* mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang bermacam-macam sehingga lulus dari IAIN Tulungagung minimal mereka bisa membaca

¹³ Observasi pribadi tanggal 16 Mei 2019

serta menulis al-Qur'an. Program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung ini terbilang sangat efektif dan efisien. Efektif karena dengan program madrasah diniyah mahasiswa bisa mengikuti kajian dan juga diajari pengetahuan keagamaan secara mendalam. Efisien karena tanpa mereka harus berada di pondok pesantren mereka secara menyeluruh mendapatkan pengajaran agama yang ditangani oleh para *asatidz* yang berkompeten serta *expert* pada masing-masing bidang.

Hal tersebut yang juga menjadikan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah mendapatkan kunjungan dari beberapa Perguruan Tinggi Islam dari berbagai daerah diantaranya dari UIN Raden Fatah Palembang, IAIN Salatiga, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UNISNU Jepara yang ingin mencontoh manajemen dari program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung dan diharapkan menjadi *role model* atau panutan sebagai solusi mengatasi *input* mahasiswa yang bervariasi.¹⁴

Madrasah diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sebagai sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum.¹⁵ Jadi selain mahasiswa mendapat ilmu umum lewat perkuliahan formal tetapi mereka juga dibekali ilmu agama yang diajar oleh guru-guru yang mumpuni dalam bidangnya di madrasah diniyah yang diselenggarakan oleh IAIN Tulungagung.

¹⁴ Observasi pribadi lanjutan tanggal 11 Februari 2020

¹⁵ Ali Riyadi, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm 217-218

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kurikulum yang diselenggarakan program madrasah diniyah yang berada di IAIN Tulungagung. Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berada di Jalan Mayor Sujadi No.46 dusun Kudusan, desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di IAIN Tulungagung diantaranya adalah IAIN Tulungagung merupakan tempat peneliti melanjutkan studinya sehingga lokasinya sangat mudah untuk dijangkau. Alasan selanjutnya adalah peneliti tertarik dengan program madrasah diniyah yang diselenggarakan pada Perguruan Tinggi Islam Negeri karena berbeda dengan Perguruan Tinggi Islam Negeri yang lain. Maka dari itu peneliti memilih judul **"Implementasi Kurikulum Program Madrasah Diniyah di IAIN Tulungagung"**.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah implementasi kurikulum program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung yang meliputi jenis organisasi, strategi dan evaluasi kurikulum. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis organisasi kurikulum yang diterapkan program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan jenis organisasi yang diterapkan program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran program madrasah diniyah di IAIN Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini peneliti berharap dapat berkontribusi dalam hal keilmuan, Secara garis besar ada dua manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran tentang penerapan kurikulum program madrasah diniyah di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala madrasah diniyah IAIN Tulungagung

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kurikulum di madrasah diniyah agar tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

- b. Bagi *asatidz* (guru) madrasah diniyah IAIN Tulungagung

Sebagai bahan masukan, untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan meningkatkan profesionalismenya sebagai guru atau dewan *asatidz* dengan menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan.

c. Bagi mahasiswa IAIN Tulungagung

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk lebih termotivasi belajar setelah mengetahui kurikulum untuk mencapai tujuan Madrasah Diniyah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan penelitian ini serta menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian ini diberikan definisi istilah untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai

tujuan kegiatan.¹⁶ Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan; penerapan.¹⁷

b. Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.¹⁸

c. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang agama Islam baik secara formal, non-formal maupun informal.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Implementasi kurikulum program Madrasah Diniyah merupakan sebuah teori yang digali oleh peneliti dan mencoba untuk mencari pengembangan dan praktek yang terjadi dilapangan. Implementasi kurikulum program Madrasah Diniyah adalah sebuah cara guna mempraktekkan teori yang telah dicanangkan dalam lembaga pendidikan. Jadi, yang dimaksud dengan implementasi kurikulum adalah praktek dari

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 70

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/implementasi>

¹⁸ Al-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 56

¹⁹ Depag RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2003), hlm. 41

sebuah teori yang telah berkembang dalam dunia pendidikan. Serta kesesuaian dan ketidak sesuaian yang terjadi di tempat penelitian dengan memanfaatkan subyek yang didalamnya sebagai sumber data serta dokumen-dokumen dari hasil penelitian di tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Teori; pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori besar yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil penelitian terdahulu serta paradigma penelitian sebagai gambaran awal peneliti.

Bab III Metode Penelitian; bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai jenis organisasian kurikulum, strategi pembelajaran yang diterapkan serta evaluasi yang digunakan program madrasah diniyah yang di selenggarakan di IAIN Tulungagung.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran.